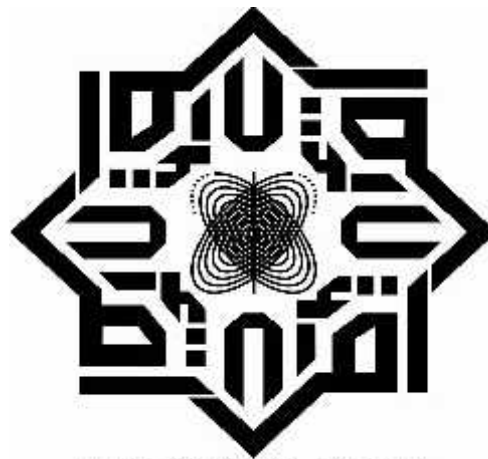


**PENERAPAN STRATEGI BELAJAR SEKALIGUS BERTINDAK
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SD NEGERI 009 TERATAK
KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**



UIN SUSKA RIAU

OLEH

ABDULLAH

NIM. 10918005932

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

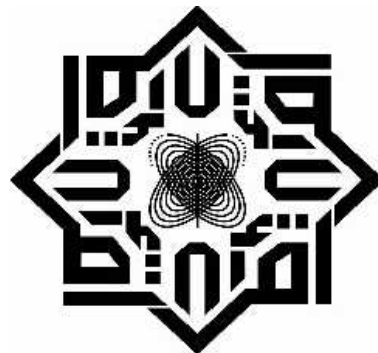
**PENERAPAN STRATEGI BELAJAR SEKALIGUS BERTINDAK
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SD NEGERI 009 TERATAK
KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

ABDULLAH

NIM. 10918005932

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

ABDULLAH (2013) : Penerapan Strategi Belajar Sekaligus Bertindak pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

NIM : 10918005932

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V SD Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V SD Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar melalui strategi belajar sekaligus bertindak. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar tahun ajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 11 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi belajar sekaligus bertindak pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dirancang melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, pemberian tes, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase untuk mengolah data yang terkumpul melalui kegiatan observasi, dan Teknik analisis data untuk hasil belajar menggunakan rumus hasil belajar individu dan ketuntasan klasikal.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal sebelum tindakan yaitu 44% dan rata-rata kelas mencapai 53,2 dengan kategori “rendah”. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan dimana ketuntasan klasikal sebesar 69,5 dan rata-rata mencapai 62,61 dengan kategori “cukup”. Pada siklus II hasil belajar siswa lebih meningkat dimana ketuntasan klasikal sebesar 86,96% dan rata-rata mencapai 76,09 dengan kategori “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahawa dengan menerapkan strategi belajar sekaligus bertindak dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Abdullah (2013): The Implementation Of All At Once Action Of Science To Improve Students' Learning Results At The Fifth Year Students Of State Elementary School 009 Teratak Sub-District of Rumbio Jaya the Regency of Kampar.

Registration Number: 10918005932

The study was motivated by the of students' learning results of science at the fifth year students of state elementary school 009 teratak sub-district of Rumbio Jaya the regency of Kampar. The purpose of study was to find out the increasing of science at the fifth year students of state elementary school 009 teratak sub-district of Rumbio Jaya the regency of Kampar through the implementation of all at once action. The subjects of study was a teacher and was fifth year students of state elementary school 009 Teratak sub-district of Rumbio Jaya the regency of Kampar at school year 2012-2013 numbering 25 students consisted of 14 male students and 11 female students. As the object of study was the implementation of all at once action of science to improve students' learning results at the fifth year students of state elementary school 009 Teratak sub-district of Rumbio Jaya the regency of Kampar.

The study classroom action research which designed through four stages namely, the preparation of action, the implementation of action, observation and reflection. The techniques of data collection were observation, test and documentation. The data collection technique used was percentage to analyze the data for collected data using the formula of individual learning results and classical achievement.

Based on data analysis the writer concluded that there was the increasing of students' learning results of science at the fifth year students of state elementary school 009 Teratak sub-district of Rumbio Jaya the regency of Kampar. Students' learning results classically prior action was 44% and the average was 53.2 and categorized "low". After the action at the first cycle students' classical achievement was 59.5 and the average was 62.61 and categorized "enough". At the second cycle students' learning results increased where classical achievement was 86.96% and the average was 76.09 and categorized "good or high". Thus, it indicated that the implementation of all at once action of science improved students' learning results at the fifth year students of state elementary school 009 teratak sub-district of Rumbio Jaya the regency of Kampar.

(2013): تطبيق استراتيجية التعليم الفعل دفعة واحدة في درس العلوم لترقية حصول تعلم الطلاب لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 تيراتاك بمركز رومبيو جايا منطقة كمبار.

رقم دفتر القيد: 10918005932

كانت الدوافع وراء هذه الدراسة هـ
لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 تيراتاك بمركز رومبيو جايا . تهدف الدراسة لمعرفة ترقية حصول تعلم الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 تيراتاك بمركز رومبيو جايا منطقة كمبار من خلال تطبيق استراتيجية التعليم الفعل دفعة واحدة. المواضيع في هذه الدراسة هي طلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 تيراتاك بمركز رومبيو جايا منطقة كمبار في العام الدراسي 2012-2013 25 14 11 . الهدف في هذه الدراسة هو تطبيق استراتيجية التعليم الفعل دفعة واحدة في درس العلوم لترقية حصول تعلم الطلاب لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 تيراتاك بمركز رومبيو جايا منطقة كمبار.
هذه الدراسة هي دراسة شبه التجربة تعرض على أربع خطوات و هي الإعداد، تنفيذ تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة، الاختبار و التوثيق. ثم تقنية تحليل البيانات هي نسبة مئوية لتحليل البيانات المجموعة من خلال نشاطات الملاحظة و تقنية تحليل البيانات باستخدام صيغة حصول تعلم الطلاب ية و إنجاز كلاسيكال.
بناء على تحليل البيانات استنتب الباحث أن هناك ترقية حصول تعلم لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 تيراتاك بمركز رومبيو جايا منطقة كمبار. وذلك على علم على حصول تعلم الطلاب كلاسيكال قبل الإجراء نحو 44 متوسطتها 53 2 و هي على المستوى " .
كان إنجاز كلاسيكال نحو 5 69 و متوسطتها نحو 61 62 و هي على المستوى " .
و في الدور الثاني تترقى حصول تعلم الطلاب و إنجاز كلاسيكال نحو 96 86 متوسطتها نحو 09 76 و هي على المستوى "جيد". يدل البيان السابق أن تطبيق استراتيجية التعليم الفعل دفعة واحدة في درس العلوم يرقى حصول تعلم الطلاب لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 تيراتاك بمركز رومبيو جايا منطقة

PENGHARGAAN

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul "Penerapan Strategi Belajar Sekaligus Bertindak pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar". Selanjutnya salawat dan salam penulis kirimkan kepada nabi kita Muhammad SAW yang menjadi contoh dan tauladan dalam kehidupan manusia.

Penulisan skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis untuk memenuhi sebagian syarat-syarat penyelesaian studi, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan oleh berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang tersayang Ayahanda H. Zakaria dan Ibunda Nuruma yang telah melahirkan, membesarkan dan telah mengorbankan segalanya bahkan tidak terbalas jasanya dan tak kalah penting do'a dari pada keduanya sehingga dengan kekuatan lahir dan batin penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi agar menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita keluarga. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memimpin UIN dengan sangat baik dan kemudahan-kemudahan dibidang akademik kepada penulis.
2. Bapak Drs. Promadi, MA., Ph.D. sebagai Caretaker Dekan Fakultas tarbiyah dan Keguruan beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. dan Ibu Herlina, M.Pd sebagai ketua dan sekretaris beserta Staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Susilawati, M.Pd. sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Dr. Kusnadi, M.Pd selaku Penasehat Akademik.
6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan ilmu dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Bapak Basri S.Pd sebagai kepala sekolah SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar yang telah bersedia menerima penulis melakukan penelitian.
8. Ibu Fitri Yeni A.Ma.Pd sebagai guru kelas V SDN 009 Teratak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
9. Buat my brother and my sister dan semua keluarga yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun

materi dan doanya selalu senantiasa menyertai penulis selama penulis kuliah hingga sekarang menyelesaikan studi di UIN SUSKA Riau.

10. Sahabat-sahabatku lokal PGMI B dan seluruh teman-teman PGMI angkatan 2009 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan semangat dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan sejawat dan seperjuangan dan orang-orang terdekat yang tidak bisa disebutkan-satu per satu beserta pihak lain yang telah memberikan sumbangan dan pikiran dalam membantu tugas akhir ini.

Semoga dengan bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat limpahan anugerah dan amal jariah dari Allah SWT, dan akhirnya kepada Allah SWT jualah kita berserah diri dan mohon ampunan serta pertolongan. Karena Allah Maha Besar dan satu-satunya Tuhan yang patut disembah. Penulis ucapkan terima kasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Amin Yarabbal'amin.

Pekanbaru, Juni 2013

Penulis

Abdullah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Hasil Belajar	9
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Indikator Keberhasilan	21
D. Hipotesis Tindakan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Subjek dan Objek Penelitian	24
B. Waktu dan Tempat Penelitian	24
C. Rancangan Penelitian	24
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	40
C. Analisis Keberhasilan Tindakan.....	67
D. Pembahasan	70
BAB V KESIMPILAN DAN SARAN	73
A. Simpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Jumlah Siswa Pada Tahun Ajaran 2012-2013	37
Tabel IV. 2	Tenaga Pengajar di SD Negeri 009 Teratak	38
Tabel IV. 3	Fasilitas Belajar Mengajar di SD Negeri 009 Teratak	39
Tabel IV. 4	Hasil Belajar Sebelum Tindakan	41
Tabel IV. 5	Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum Tindakan	42
Tabel IV. 6	Aktivitas Guru pada Siklus I	48
Tabel IV. 7	Aktivitas Siswa pada Siklus I	50
Tabel IV. 8	Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	53
Tabel IV. 9	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	54
Tabel IV. 10	Aktivitas Guru pada Siklus II	60
Tabel IV. 11	Aktivitas Siswa pada Siklus II	62
Tabel IV. 12	Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	65
Tabel IV. 13	Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	66
Tabel IV. 14	Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Siswa	68
Tabel IV. 15	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses membantu peserta didik agar dapat berkembang secara optimal. Pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak orang dewasa (guru) kepada peserta didik, melainkan menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak, yaitu kondisi yang memberikan kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Makna pendidikan sesungguhnya merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.¹

Dalam keseluruhan pelaksanaan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntut keaktifan, baik dari guru maupun dari siswa. Kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa aktif melalui strategi dan metode mengajar yang sesuai. Sehingga dalam proses belajar mengajar diperlukan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Penggunaan metode belajar yang tepat akan memungkinkan seorang siswa menguasai materi yang telah disampaikan dengan lebih mudah dan lebih cepat. Dengan kata lain, penggunaan metode belajar yang tepat tersebut akan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 22

memungkinkan siswa belajar lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mencapai hasil belajar dan kelancaran proses belajar mengajar di kelas sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru agar siswa menjadi aktif. Guru profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif, dan efisien, sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian guru yang profesional selalu mengharapkan dua hal dari siswa yang mengikuti mata pelajaran yang disajikan, pertama berharap agar siswa berminat mata pelajaran yang dibinanya, kedua berharap agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuan-pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Peran aktif dari siswa juga sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.²

Selain itu pembelajaran hendaknya memperhatikan keadaan siswa karena merekalah yang akan belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hartono, dkk bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat membuat siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar. Namun pembelajaran aktif dan

² Hartono, dkk, *PAIKEM*, Pekanbaru: Zanafa, 2008, h. 11

menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif. Karena pembelajaran yang hanya aktif tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti bermain biasa.³

Namun selama ini banyak dikalangan pendidik kurang memperhatikan hal tersebut, khususnya di Sekolah Dasar (SD). Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru yang kurang memperhatikan proses pembelajaran. Proses pembelajaran seolah-olah tidak menyenangkan bagi siswa sehingga siswa merasa bosan dan perhatiannya tidak terpusat pada pembelajaran tersebut. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode yang cenderung sama setiap kali ketika menyajikan materi pelajaran, seperti pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), bahasa indonesia, ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan mata pelajaran lainnya sehingga siswa tidak semangat mengikuti proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang juga diajarkan di SD/MI. Trianto menjelaskan bahwa IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Dengan demikian IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti

³ *Ibid.*

observasi, dan eksperimen serta menununtut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.⁴

Depdiknas dalam buku Trianto menjelaskan bahwa Secara khusus fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa,
2. Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah,
3. Mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang melek sains dan teknologi,
4. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti pada studi pendahuluan, kenyataan di lapangan khususnya pada pembelajaran IPA di SD Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V masih tergolong rendah. Ketetapan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) bagi siswa mata pelajaran IPA sebesar 60. Ternyata dalam pelajaran IPA ini masih banyak siswa yang belum bisa mencapai nilai KKM dan hanya sekitar 10 orang dari 25 jumlah siswa kelas V sehingga selebihnya harus mengikuti program remedial guna memenuhi prasyarat KKM tersebut. Selain itu ketika proses pembelajaran berlangsung siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru hal ini

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 136

⁵ *Ibid.*, 138

terlihat hanya beberapa orang siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar, yaitu sekitar 8 sampai 10 orang siswa.

Banyak usaha yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA ini, seperti guru telah menerapkan metode ceramah, drill, pemberian tugas, dan metode demonstrasi. Selain itu guru juga telah melakukan pendekatan individual dengan cara memberikan reward berupa pujian kepada siswa agar siswa termotivasi dan semangat untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun hal itu belum juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam hal ini peneliti sekaligus sebagai pendidik sangat prihatin, karena siswa-siswi sekolah dasar ini banyak yang tidak mampu memperoleh hasil belajar yang mencapai nilai KKM sehingga penulis dan sebagai peneliti melakukan usaha perbaikan yaitu dengan cara memilih salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini strategi pembelajaran yang peneliti pilih adalah strategi belajar sekaligus bertindak, yang merupakan strategi pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dengan cara menerapkan topik dan isi materi yang dipelajari atau didiskusikan di kelas dalam situasi kehidupan sesungguhnya.⁶ Dengan menerapkan strategi ini dapat membantu siswa lebih mudah memahami atau mengingat materi yang mereka terima serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Melvin Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia Nuansa, 2011, h. 203

Strategi belajar sekaligus bertindak, adalah salah satu strategi belajar yang bervariasi. Karena di dalam strategi ini terdapat beberapa metode yang digunakan. Seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan yang memungkinkan siswa ikut berperan aktif di dalam proses belajar mengajar dan merupakan proyek luar kelas yang menghadapkan mereka pada cara penemuan dan memungkinkan mereka menjadi kreatif dalam bertukar pendapat tentang penemuan mereka dengan sesama siswa.

Pada kenyataannya belum ada guru di SD Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar yang menggunakan strategi pembelajaran Belajar Sekaligus Bertindak. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan tindakan kelas dengan judul “Penerapan Strategi Belajar Sekaligus Bertindak pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”.

B. Penegasan Istilah

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan ada beberapa istilah yang akan peneliti tegaskan, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran Belajar Sekaligus Bertindak yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami penerapan topik dan isi materi yang dipelajari atau didiskusikan di kelas dalam situasi kehidupan sesungguhnya. Strategi belajar sekaligus bertindak merupakan proyek luar-kelas menghadapkan mereka pada cara penemuan dan membuat

mereka menjadi kretaif dalam bertukar pendapat tentang penemuam mereka dengan sesama siswa.

2. Hasil belajar, yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: bagaimanakah penerapan strategi Belajar Sekaligus Bertindak pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk untuk mendeskripsikan penerapan strategi Belajar Sekaligus Bertindak dalam pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h. 22

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga suasana belajar lebih menyenangkan, siswa menjadi aktif dan kreatif sehingga hasil belajarnya dapat meningkat khususnya dalam belajar IPA.

b. Bagi Guru

Guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan dapat mencari solusi terbaik bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran dengan metode-metode dan strategi yang di sajikan.

c. Bagi Sekolah

Dapat di jadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan mutu sekolah yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa serta meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan.

e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya, sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan memiliki tentang sesuatu.²

Hal ini senada dengan pendapat Anita E Woolfolk dalam buku pendidikan anak di SD, yang menyatakan bahwa belajar diartikan sebagai perubahan perilaku akibat dari suatu pengalaman tertentu. Menurut beliau belajar terjadi bilamana pengalaman menyebabkan suatu perubahan

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h.

² Baharuddin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010, h.

pengetahuan, dan perilaku yang relatif permanen. Jadi seorang anak dikatakan telah belajar jika dia telah menunjukkan perubahan pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu yang bersifat menetap.³

Berdasarkan teori belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri seseorang dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, efektif dan pskimotorik. Jadi perubahan yang dialami siswa setelah melaksanakan proses belajar tidak hanya terlihat pada pengetahuannya saja tetapi juga terlihat pada tingkah laku, keterampilan, dan sebagainya yang bersifat permanen atau menetap.

2. Pengertian atau Bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar sering digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.⁴

Untuk mengetahui keberhasilan proses belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dapat diukur melalui evaluasi dengan menggunakan

³ Agus Taufik, dkk, *Pendidikan Anak di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010, h. 5.4

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h. 43-44

tes, terutama hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya.

Evaluasi hasil belajar harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku. Evaluasi hasil belajar dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkapkan aspek sikap (*affective domain*) serta aspek keterampilan (*psychomotor domain*).⁵

Benyamin Bloom berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang hendak dicapai dibedakan menjadi tiga, yaitu bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotor. Howard Kingsley juga membagi tiga macam hasil belajar yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian serta sikap dan cita-cita.⁶

Pendapat di atas dikembangkan oleh Nana Sudjana yang memaparkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa dalam ruang lingkup sebagai berikut :

- a. Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, h. 31-32

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar, Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010, h. 46

- c. Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan. Perubahan tersebut tidak hanya pada pengetahuannya saja, tetapi juga pada bidang sikap dan keterampilannya. Selain itu hasil belajar juga merupakan suatu prestasi belajar yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Perubahan tersebut tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan di pengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan :

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri (faktor *individual*), antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu (faktor *sosial*), antara lain faktor keluarga, guru dan cara mengajar guru, alat yang dipergunakan dalam pembelajaran dan motivasi sosial.⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Faktor *Intern*, adalah faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Adapun yang termasuk didalam faktor intern yaitu faktor Jasmaniah, (berupa: faktor kesehatan, cacat tubuh). Selain itu ada

⁷ *Ibid.*, h. 50-55.

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996, h.

termasuk juga faktor psikologis, (meliputi: Inteligensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kematangan, Kesiapan).

- b. Faktor *Ekstern*, merupakan faktor yang mempengaruhi belajar individu yang berasal dari luar dirinya. Adapun hal-hal yang mempengaruhinya adalah faktor keluarga (meliputi: cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Pengertian orang tua, Latar belakang kebudayaan). Selain faktor keluarga, juga dipengaruhi oleh faktor sekolah, (meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah). Selain dua faktor diatas ternyata belajar juga dipengaruhi oleh faktor masyarakat, (meliputi: Kegiatan siswa dalam masyarakat, Mass media, Teman bergaul, Bentuk kehidupan masyarakat)⁹.

Muhibbin Syah menyatakan bahwa secara global faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani.
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strtegi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁰

⁹ Slameto, *Op. Cit.*, h. 54-71

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, hlm.145

Hal ini senada dengan pendapat M. Dalyono bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

- a. Kesehatan baik itu kesehatan jasmani ataupun kesehatan rohani
- b. Minat dan motivasi
- c. Cara belajar.¹¹

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan sekolah
- c. Lingkungan masyarakat
- d. Lingkungan sekitar.¹²

Jadi dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu siswa. Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang merupakan semua faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, dan strategi belajar yang digunakan dalam penelitian ini termasuk di dalam faktor eksternal.

¹¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 55-57

¹² *Ibid.*, h. 59-60

4. Strategi Belajar Sekaligus Bertindak

Strategi belajar sekaligus bertindak merupakan salah satu pembelajaran aktif dengan teknik pengelompokan dan penugasan, siswa tidak hanya belajar konsep atau teori di dalam kelas namun juga melakukan penerapan topik dan isi materi yang dipelajari dalam situasi kehidupan yang sesungguhnya. Seperti yang dikemukakan oleh Silberman, belajar sekaligus bertindak merupakan sebuah proyek luar-kelas menghadapkan mereka pada cara penemuan dan memungkinkan mereka untuk menjadi kreatif dalam bertukar pendapat tentang penemuan mereka dengan sesama siswa.¹³

Belajar sekaligus bertindak suatu model pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan luar kelas yang melibatkan murid, yaitu dengan cara membentuk siswa menjadi sub-sub kelompok dan mereka diminta untuk menyusun sebuah daftar pertanyaan dan setelah itu mereka akan mendiskusikan butir-butir pertanyaan sehingga nantinya akan tersusun daftar umum pertanyaan untuk digunakan siswa selama melakukan kunjungan di lapangan. Sehingga dengan adanya daftar umum pertanyaan tersebut dapat mengarahkan dan membantu siswa dalam melakukan pengamatan.

Dengan menerapkan strategi belajar sekaligus bertindak dapat mengaktifkan siswa dalam berdiskusi sehingga meningkatkan pemahaman siswa dalam memecahkan masalah yang mereka jumpai dalam kehidupan

¹³ Melvin Silberman, *Op. Cit.*, h. 203

sehari-hari. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil akhir dari belajar sekaligus bertindak ini atau untuk mengetahui sejauh mana strategi ini berhasil adalah dengan melihat hasil belajar akademik. Dalam strategi pembelajaran belajar sekaligus bertindak ini meskipun mencakup beragam tujuan sosial juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik lainnya.

Adapun langkah-langkah menggunakan belajar sekaligus bertindak dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a. Jelaskan materi kepada siswa dengan menyediakan sejumlah informasi pendukung melalui pengajaran berbasis-ceramah singkat dan diskusi kelas.
- b. Jelaskan bahwa anda akan memberi mereka kesempatan untuk mengalami kejadian seputar materi pelajaran untuk pertama kali dengan melakukan “kunjungan lapangan” menuju situasi kehidupan sesungguhnya.
- c. Bagilah siswa menjadi sub-sub kelompok beranggotakan empat hingga lima orang dan perintahkan mereka untuk menyusun sebuah daftar pertanyaan atau hal-hal khusus yang mesti mereka cari selama “kunjungan lapangan”.
- d. Perintahkan sub-sub kelompok untuk menempelkan butir-butir pertanyaan mereka dan berbagi pendapat tentangnya dengan siswa lain.
- e. Para siswa akan mendiskusikan butir-butir itu dan menyusun daftar umum untuk digunakan oleh setiap siswa .
- f. Beri siswa tenggang waktu dan arahkan mereka untuk mengunjungi lokasi atau beberapa lokasi dan menggunakan daftar pertanyaan mereka untuk mewawancarai atau mengamati. Mereka boleh memilih tempatnya, atau anda mungkin perlu membuat penugasan khusus untuk menghindari duplikasi atau agar terjadi persebaran siswa secara merata.
- g. Pertanyaan-pertanyaannya harus spesifik dan memungkinkan untuk dilakukan perbandingan dengan temuan sesama siswa.
- h. Perintahkan siswa untuk berbagi temuan mereka dengan siswa lain melalui sejumlah metoda kreatif.¹⁴

¹⁴ *Ibid.*, h. 202-203

5. Hubungan Strategi Belajar Sekaligus Bertindak dengan Hasil Belajar

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal ini senada dengan pendapat Kemp dalam buku Wina Sanjaya yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁵

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pembelajaran. Setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa bisa memuaskan.

Dalam bukunya Melvin L. Silberman mengatakan bahwa mengajar bukan semata persoalan menceritakan, dan belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroerientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 126

Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.¹⁶

Strategi belajar sekaligus bertindak merupakan salah satu strategi yang bisa membuat belajar siswa aktif. Strategi ini menghadapkan siswa pada cara penemuan dan memungkinkan mereka untuk menjadi kreatif dalam bertukar pendapat tentang penemuan mereka dengan sesama siswa.¹⁷ Dengan adanya strategi belajar sekaligus bertindak, dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas dan sosialisasi anak sehingga kemampuan anak meningkat menjadikan hasil belajar IPA pun semakin meningkat.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Melri Nazomi, dalam penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Strategi Pembelajaran Belajar Sekaligus Bertindak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Siswa Kelas IV SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar".¹⁸ Hasil penelitian saudari Melri Nazomi ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar sains siswa dari prasiklus, siklus I, siklus II. Pada tahap prasiklus diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains rata-rata 46,8% dan pada siklus I

¹⁶ Melvin Silberman, *Op. Cit*, h. 9

¹⁷ *Ibid.*, h. 202

¹⁸ Melri Nazomi, *Penggunaan Strategi Pembelajaran Belajar Sekaligus Bertindak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Siswa Kelas IV SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: UR, 2011

terlihat motivasi belajar Sains siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 62,5%. Selanjutnya dilaksanakan Siklus II dan motivasi Belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 79,5% dan dikategorikan motivasi belajar siswa tergolong tinggi. Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh saudari Melri Nazomi dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama menggunakan strategi belajar sekaligus bertindak pada mata pelajaran yang sama yaitu mata pelajaran IPA. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini dilaksanakan di sekolah dan kelas yang berbeda dengan penelitian yang peneliti laksanakan. Selain itu variabel terikat pada penelitian saudari Melri Nazomi adalah motivasi belajar siswa sedangkan variabel terikat pada penelitian yang peneliti laksanakan adalah hasil belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Marlison dengan judul penelitiannya “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Strategi Belajar Sekaligus Bertindak pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD Negeri 001 Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”.¹⁹ Pada akhir penelitiannya beliau menyimpulkan bahwa setelah menerapkan strategi tersebut hasil belajar siswa dapat meningkat, dari prasiklus ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan hanya sebesar 4.56%, kemudian setelah dilaksanakan siklus I mengalami kenaikan menjadi 51,8%. Setelah itu beliau melaksanakan siklus II dan mengalami

¹⁹Adi Marlison, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Strategi Belajar Sekaligus Bertindak pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri 001 Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*, Pekanbaru: UR, 2012

kenaikan lagi sebesar 65,45% dan pada siklus III mengalami kenaikan sebesar 75,9%. Dan dengan demikian penelitian ini dikatakan berhasil. Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh saudara Adi Marlison dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah penggunaan strategi yang sama yaitu strategi belajar sekaligus bertindak. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini dilaksanakan pada lokasi yang berbeda dan mata pelajaran yang berbeda pula dan variabel terikat pada penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa, sedangkan variabel terikat pada penelitian yang peneliti laksanakan adalah hasil belajar siswa.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Refni Erwanis dengan judul penelitiannya” Penerapan Strategi Belajar Sekaligus Bertindak pada Mata Pelajaran Ekonomi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 007 Bengkalis”.²⁰ Pada penelitian ini diketahui bahwa setelah penerapan strategi belajar sekaligus bertindak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada prasiklus motivasi siswa ketika mengikuti proses belajar hanya sekitar 4.9%, kemudian setelah dilaksanakan siklus I mengalami kenaikan hingga menjadi 6,3% dan dilaksanakan lagi siklus II dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan menjadi 75.8%. Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh saudara Refni Erwanis dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama menggunakan strategi belajar sekaligus bertindak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilaksanakan pada lokasi, jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang

²⁰ Refni Erwanis, *Penerapan Strategi Belajar Sekaligus Bertindak pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 007 Bengkalis*, Pekanbaru: UR, 2011

berbeda dengan penelitian yang peneliti laksanakan. Selain itu variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi siswa sedangkan variabel terikat pada penelitian yang peneliti laksanakan adalah hasil belajar siswa.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini, peneliti menggunakan acuan indikator-indikator penelitian pada penerapan strategi belajar sekaligus bertindak.

a. Kegiatan Guru

1. Guru menjelaskan materi kepada siswa dengan menyediakan sejumlah informasi pendukung melalui pengajaran berbasis ceramah singkat dan diskusi kelas.
2. Guru menjelaskan bahwa ia akan memberi siswa kesempatan untuk mengalami kejadian seputar topik pelajaran untuk pertama kali dengan melakukan kunjungan lapangan menuju kehidupan sesungguhnya.
3. Guru membagi siswa menjadi sub-sub kelompok yang beranggotakan empat hingga lima orang dan mereka diminta menyusun sebuah daftar pertanyaan.
4. Guru meminta sub-sub kelompok untuk menempelkan butir-butir pertanyaan mereka dan berbagi pendapat dengan siswa lain.

5. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan butir-butir pertanyaan yang telah di tempel di depan kelas dan meminta mereka untuk menyusun daftar umum serta mengawasi jalannya diskusi
6. Guru memberikan tenggang waktu kepada siswa dan mengarahkan mereka untuk melakukan pengamatan di lapangan dengan menggunakan daftar pertanyaan mereka untuk melakukan pengamatan.
7. Guru mengawasi siswa ketika mendiskusikan atau berbagi temuan mereka dengan siswa lainnya.

b. Kegiatan Siswa

1. Siswa mendengarkan guru memperkenalkan topik kepada siswa dengan menyediakan sejumlah informasi pendukung melalui pengajaran berbasis ceramah singkat dan diskusi kelas.
2. Siswa mendengarkan dengan antusias ketika guru menjelaskan bahwa ia akan memberi siswa kesempatan untuk mengalami kejadian seputar topik pelajaran untuk pertama kali dengan melakukan kunjungan lapangan menuju kehidupan sesungguhnya.
3. siswa membentuk sub-sub kelompok yang beranggotakan empat hingga lima orang dan mereka menyusun sebuah daftar pertanyaan.
4. Setiap sub-sub kelompok menempelkan butir-butir pertanyaan mereka dan berbagi pendapat dengan siswa lainnya.
5. Siswa mendiskusikan butir-butir pertanyaan tersebut dan menyusun daftar umum untuk digunakan oleh setiap siswa.

6. Siswa melakukan kunjungan lapangan dengan menggunakan daftar pertanyaan mereka untuk mewawancarai atau mengamati.
7. Siswa berbagi temuan mereka dengan siswa lainnya.

2. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa secara individual telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 60. Namun secara klasikal penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa secara keseluruhan telah mencapai KKM tersebut sebesar 75% dari jumlah keseluruhan siswa.²¹ Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

D. Hipotesis Tindakan

Agar dalam pemecahan masalah dapat lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka hipotesis yang diangkat adalah sebagai berikut “Apabila diterapkan strategi belajar sekaligus bertindak maka dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V SD Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

²¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar tahun ajaran 2012/2013 pada semester II (genap) yang berjumlah 25 orang siswa (yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 11 orang perempuan).

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan strategi belajar sekaligus bertindak pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

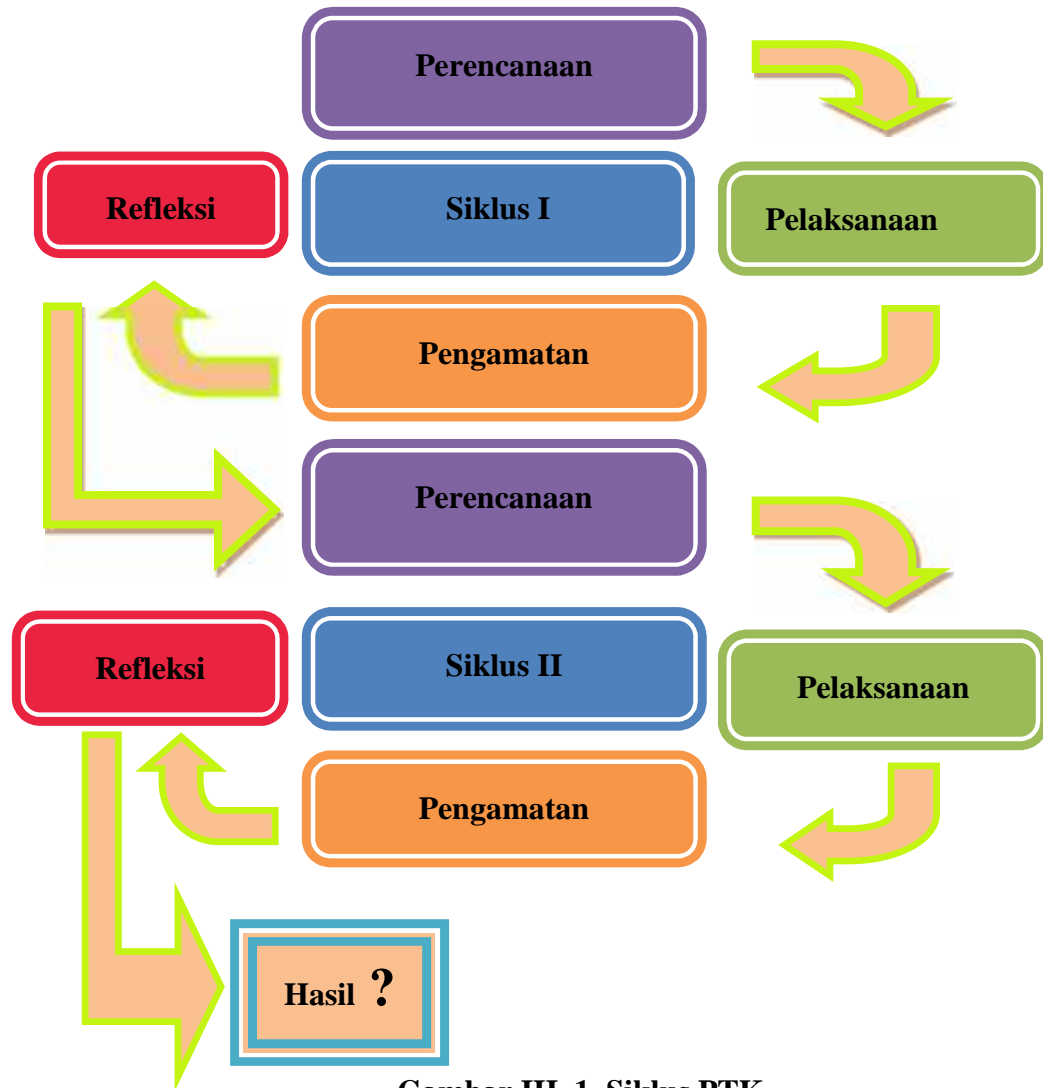
B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei pada semester genap tahun ajaran 2012/2013.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Di dalam suatu siklus terdiri atas

empat komponen, keempat komponen tersebut meliputi: perencanaan, aksi/tindakan, observasi dan refleksi.¹



Gambar III. 1 Siklus PTK

Setiap siklus pada penelitian ini berisi pokok-pokok kegiatan antara lain:

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 137

- a. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi belajar sekaligus bertindak.
- b. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa
- c. Menyiapkan kisi-kisi soal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- d. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer serta menyiapkan peralatan untuk dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi belajar sekaligus bertindak yaitu:

- a. Kegiatan awal
 - 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan pembacaan do'a
 - 2) Guru memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai,
 - 3) Guru melakukan apersepsi yaitu mengaitkan pembelajaran yang telah di pelajari dengan materi yang akan diajarkan.
 - 4) Guru tujuan pembelajaran kepada siswa
 - 5) Guru menjelaskan strategi belajar sekaligus bertindak
- b. Kegiatan inti
 - 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui metode ceramah singkat dan diskusi kelas

- 2) Guru memerintahkan siswa untuk membagi kelompok yang beranggotakan empat hingga lima orang
- 3) Kemudian tiap kelompok menyusun sebuah daftar pertanyaan yang digunakan untuk membantu mereka cari selama kunjungan lapangan
- 4) Kemudian tiap-tiap kelompok menempelkan butir-butir pertanyaan mereka dan berbagi pendapat dengan siswa lainnya
- 5) Para siswa mendiskusikan butir-butir pertanyaan tersebut dan menyusun daftar umum untuk digunakan oleh setiap siswa.
- 6) Guru memberikan siswa tenggang waktu dan mengarahkan mereka untuk mengunjungi beberapa lokasi dengan menggunakan daftar pertanyaan mereka untuk mewawancarai atau mengamati.
- 7) Guru meminta siswa untuk berbagi temuan mereka dengan sesama siswa.
- 8) Guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan.

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum difahami
- 2) Guru menyimpulkan materi pelajaran hari ini
- 3) Guru memberikan soal ulangan harian
- 4) Guru menutup pelajaran dengan salam.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru kelas V tersebut, yaitu Fitri Yeni, A.Ma.Pd. Observasi dilakukan berdasarkan pada lembar pengamatan yang diberikan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi di dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar IPA siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan. Proses pembelajaran akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

- a) Data Kuantitatif, yaitu (nilai hasil belajar siswa) dapat di analisis secara deskriptif. Bentuk data kualitatif ini misalnya mencari rata-rata, persentase, keberhasilan belajar, dan lain-lain.
- b) Data Kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya.²

² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo 2011, h. 128

2. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

a) Observasi

Observasi ini digunakan untuk Mengamati aktivitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan strategi belajar sekaligus bertindak.

b. Pemberian Tes

Pemberian tes kepada murid untuk mengetahui hasil belajar selama penelitian dilakukan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan³. Analisis data deskriptif

³ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008, h. 2

dilakukan untuk mendiskripsikan data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

1. Aktivitas Guru

Kegiatan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah strategi belajar sekaligus bertindak terdiri dari 7 indikator, dengan pengukuran masing-masing 1-4 (4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna, 1 tidak sempurna).⁴ berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 28 (7 x 4) dan skor minimal adalah 7 (7 x 1)⁵. Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi kepada siswa dengan menyediakan sejumlah informasi pendukung melalui pengajaran berbasis ceramah singkat dan diskusi kelas.
- b. Guru menjelaskan bahwa ia akan memberi siswa kesempatan untuk mengalami kejadian seputar topik pelajaran untuk pertama kali dengan melakukan kunjungan lapangan menuju kehidupan sesungguhnya.
- c. Guru membagi siswa menjadi sub-sub kelompok yang beranggotakan empat hingga lima orang dan mereka diminta menyusun sebuah daftar pertanyaan.
- d. Guru meminta sub-sub kelompok untuk menempelkan butir-butir pertanyaan mereka dan berbagi pendapat dengan siswa lain.
- e. Guru memberikan tenggang waktu kepada siswa dan mengarahkan mereka untuk melakukan pengamatan dilapangan dengan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 418

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 418

menggunakan daftar pertanyaan mereka untuk mewawancarai atau mengamati.

- f. Guru mengawasi siswa ketika mendiskusikan atau berbagi temuan mereka dengan siswa lainnya.

Menentukan jumlah klasikal yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui strategi belajar sekaligus bertindak dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, tidak sempurna.

- b. Menentukan interval (I) yaitu: $P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$

$$P = \frac{28 - 7}{4} = 5.25$$

- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi belajar sekaligus bertindak yaitu:

Sempurna	: 22,75 - 28
Cukup sempurna	: 16,5 - 21,75
Kurang sempurna	: 10,25 - 15,5
Tidak sempurna	: 4 - 9,25 ⁶

2. Aktivitas siswa

Pengukuran terhadap instrument aktivitas siswa ini adalah dilakukan = 1, tidak dilakukan = 0. Aktivitas yang diamati berjumlah 7 aspek, sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada

⁶ Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005, h. 47

semua komponen, maka skor maksimal sebesar 175 (1 x 7 x 25).⁷ Sedangkan semua siswa tidak melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor minimal sebesar 0 (0 x 7 x 25). Adapun aktivitas siswa yang diamati yaitu sebagai berikut:

Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias pengaitan pelajaran yang akan dipelajari.

- a. Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi kepada siswa dengan menyediakan sejumlah informasi pendukung melalui pengajaran berbasis ceramah singkat dan diskusi kelas.
- b. Siswa mendengarkan dengan antusias ketika guru menjelaskan bahwa ia akan memberi siswa kesempatan untuk mengalami kejadian seputar materi pelajaran untuk pertama kali dengan melakukan kunjungan lapangan menuju kehidupan sesungguhnya.
- c. siswa membentuk sub-sub kelompok yang beranggotakan empat hingga lima orang dan mereka menyusun sebuah daftar pertanyaan.
- d. Setiap sub-sub kelompok menempelkan butir-butir pertanyaan mereka dan berbagi pendapat dengan siswa lainnya.
- e. Siswa mendiskusikan butir-butir pertanyaan tersebut dan menyusun daftar umum untuk digunakan oleh setiap siswa.
- f. Siswa melakukan kunjungan lapangan dengan menggunakan daftar pertanyaan mereka untuk mewawancarai atau mengamati.
- g. Siswa berbagi temuan mereka dengan siswa lainnya.

⁷ *Ibid.*

Menentukan 4 klasifikasi aktifitas siswa dalam menggunakan strategi belajar sekaligus bertindak dapat dihitung dengan cara:

a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, rendah sekali.

b. Menentukan interval (I), yaitu:
$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$
$$= \frac{175-0}{4} = 43$$

c. menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi belajar sekaligus bertindak, sebagai berikut:

Sangat tinggi	: 133 – 175
Tinggi	: 89 – 132
Rendah	: 44 – 88
Sangat rendah	: 0 – 43 ⁸

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = frekuensi yang akan di cari persentasenya

N = jumlah frekuensi keseluruhan

⁸ *Ibid.*

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h. 43

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰

$$\text{Hasil belajar individu} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar} \times \text{skor tiap soal}}{\text{jumlah seluruh butir soal}}$$

Untuk mendapatkan hasil belajar klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah jawaban yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Untuk analisis data hasil belajar IPA siswa dilakukan dengan melihat ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Dengan kriteria apabila siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 60 maka siswa dikatakan tuntas secara individu dan jika siswa telah mencapai 75% dari jumlah keseluruhan siswa maka siswa dikatakan tuntas secara klasikal.

Untuk menentukan kategori hasil belajar siswa, menurut Ngalim Purwanto adalah sebagai berikut:

86 – 100	Sangat Tinggi
76 – 85	Tinggi
60 – 75	Cukup
55 – 59	Rendah
≤54	Rendah Sekali ¹¹

¹⁰ Tim Putaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, h. 380-381

¹¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, h. 103

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

Sekolah Dasar Negeri (SD) 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 1980 dengan nama SD Negeri 073 Teratak. Pada tahun 1988 Desa Simpang Baru bergabung dengan Kota Madya Pekanbaru, hal ini menyebabkan berkurangnya jumlah Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar sehingga terjadi perubahan nomor SD Negeri 073 Teratak menjadi SD Negeri 071 Teratak. Kemudian pada tahun 1996 terjadi pemekaran Kecamatan menjadi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Kampar dan Kecamatan Tambang sehingga terjadi lagi perubahan nomor SD Negeri 071 Teratak menjadi SD Negeri 055 Teratak. Dengan keluarnya peraturan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Kampar dala Kabupaten Kampar untuk menggabungkan Sekolah Dasar yang satu lokasi (komplek) lebih dari satu sekolah digabung menjadi satu, maka terjadi lagi perubahan nomor SD Negeri 055 Teratak menjadi SD Negeri 051 Teratak, tahun 2010 SD Negeri 051 Teratak diubah lagi menjadi SD Negeri 009 Teratak. Sejak berdirinya dari tahun 1980 sampai sekarang telah terjadi perubahan nomor sebanyak 5 (lima) kali.

Demi kelancaran kegiatan proses belajar mengajar, maka diperlukan sarana dan prasarana yang baik serta sejumlah dana untuk membiayai segala aktifitas mengajar. Sumber dana utama tentunya dari pemerintah, seperti dana BOS dan lain sebagainya. Disamping itu dana juga diperoleh dari donator yang sifatnya tidak mengikat. Bantuan dan dukungan dari masyarakat bukan hanya bersifat dana saja tetapi juga bersifat inmaterial. Ini terbukti aktifnya perkumpulan orang tua siswa yang bergabung dalam Komite Sekolah dalam membantu dan turut menanggulangi kesulitan-kesulitan yang dihadapi sekolah.

2. Perkembangan Jumlah Siswa Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

Dari tahun ke tahun perkembangan jumlah siswadi SD Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar memang tidak terlalu mencolok. Perkembangan jumlah siswa cenderung lebih stabil. Demikian juga dengan jumlah guru, secara keseluruhan jumlah guru yang mengajar di SD Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar adalah sebanyak 12 (dua belas) orang. Sedangkan fasilitas belajar mengajar yang dimiliki sekolah ini sudah cukup memadai, meskipun masih ada kekurangannya.

Pada tahun ajaran 2012/2013 ini terdapat 119 orang siswa, terdiri dari 67 siswa laki-laki dan 52 siswa perempuan. Mereka terbagi dalam 6 (enam) jenjang kelas, seperti terlihat pada tabel IV.1.

Tabel IV. 1
Jumlah Siswa Menurut Data Statistik
Tahun Ajaran 2012/2013

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	I	10	9	19
2	II	8	8	16
3	III	11	10	21
4	IV	9	12	21
5	V	14	11	25
6	VI	10	15	25
JUMLAH		62	65	127

Sumber : Arsip Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak

3. Tenaga Pengajar pada Tahun Ajaran 2012/2013

Tenaga pengajar di SD Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar berjumlah 12 (dua belas) orang, terdiri dari 8 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 4 orang guru honor. Di antara mereka 6 orang guru kelas, satu orang guru Agama, satu orang guru Pendidikan Jasmani dan kesehatan, satu orang guru Keterampilan dan satu orang guru Bahasa Inggris. Untuk lebih lengkap nya dapat dilihat pada tabel IV.2.

Tabel IV. 2
Tenaga Pengajar SD Negeri 009 Teratak
Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

NO	NAMA	JABATAN
1	Basri S.Pd	Kepala Sekolah
2	Suhaimi, A.Ma.Pd	Wali Kelas
3	Afrida, A.Ma.Pd	Wali Kelas
4	Nurlianis, A.Ma.Pd	Wali Kelas
5	Siti Nuroni, S.Pd	Wali Kelas
6	Jasti, A.Ma	Guru Bidang Studi
7	Damniar	Wali Kelas
8	Kartini, S.Pdi	Guru Bidang Studi
9	Fitri Yeni, A.Ma.Pd	Wali Kelas
10	Heni Puspita, S.ag	Guru Honor
11	Yulinarti, A.Ma.Pd	Guru Honor
12	Tuti Andayani	Guru Honor

Sumber : Arsip Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak

4. Fasilitas Belajar Mengajar yang Tersedia

Dilihat dari fasilitas belajar mengajar yang tersedia di SD Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten kampar sudah cukup memadai. Sekolah ini tersedia 9 ruangan yang terdiri dari 6 ruang belajar yang dilengkapi dengan perlengkapan dan beberapa fasilitas lainnya, 1 ruangan majelis guru, 1 ruang kepala sekolah dan 1 ruang pustaka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.3.

Tabel IV. 3
Data Sarana yang Dimiliki SD Negeri 009 Teratak
Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar
Tahun Ajaran 2012-2013

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Kantor Kepala Sekolah	1
2	Kantor Majelis Guru	1
3	Ruang Kelas	6
4	Ruang Pustaka	1
5	Bendera Merah Putih	1
6	Meja Belajar Murid	142
7	Kursi Belajar Murid	142
8	Lemari Kelas	6
9	Lemari Kantor	4
10	Meja Guru	16
11	Kursi Guru	16
12	Papan Absen Murid	6
13	Papan Statistik	3
14	Papan Tulis	6
15	Mesin Tik	2
16	WC Guru dan Murid	3
17	Lonceng	1
18	Mikrofon dan Kelengkapan	1
19	Sepasang Gambar Presiden dan Wapres	8
20	Peta Dinding	2
21	Globe	2
22	Teks Pancasila	8
23	Teks Sumpah Pemuda	1
24	Radio/ Tape	1
25	Jam Dinding	8
26	Sumur	1
27	Kusi Sofa	2
28	Kipas Angin	2

Sumber : Arsip Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak

B. Hasil Penelitian

Adapun deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran strategi belajar sekaligus bertindak yang dilakukan dua siklus. Namun demikian terlebih dahulu akan memaparkan hasil pembelajaran ulangan harian pada materi sebelumnya sebagai pembanding untuk melihat adanya peningkatan sebelum dan sesudah tindakan penelitian. Adapun bahannya adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Data hasil belajar sebelum tindakan, peneliti peroleh dari ulangan harian yang dilaksanakan oleh wali kelas dengan menggunakan strategi dan metode yang biasa digunakannya dalam proses pembelajaran. Dari penerapan pembelajaran diketahui hasil belajar siswa sebagaimana tabel IV. 4.

Tabel IV. 4
Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 009 Teratak
Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Skor	Ketercapaian %	Keterangan
1	SAB 1	80	80	Tuntas
2	SAB 2	30	30	Tidak Tuntas
3	SAB 3	40	40	Tidak Tuntas
4	SAB 4	50	50	Tidak Tuntas
5	SAB 5	50	50	Tidak Tuntas
6	SAB 6	60	60	Tuntas
7	SAB 7	60	60	Tuntas
8	SAB 8	80	80	Tuntas
9	SAB 9	60	60	Tuntas
10	SAB 10	40	40	Tidak Tuntas
11	SAB 11	70	70	Tuntas
12	SAB 12	30	30	Tidak Tuntas
13	SAB 13	60	60	Tuntas
14	SAB 14	70	70	Tuntas
15	SAB 15	50	50	Tidak Tuntas
16	SAB 16	40	40	Tidak Tuntas
17	SAB 17	40	40	Tidak Tuntas
18	SAB 18	40	40	Tidak Tuntas
19	SAB 19	50	50	Tidak Tuntas
20	SAB 20	50	50	Tidak Tuntas
21	SAB 21	60	60	Tuntas
22	SAB 22	40	40	Tidak Tuntas
23	SAB 23	70	70	Tuntas
24	SAB 24	50	50	Tidak Tuntas
25	SAB 25	60	60	Tuntas
Jumlah		1330		
Rata-rata		53,2		
Jumlah siswa tuntas		11		
Persen Ketuntasan secara Klasikal		44%		

Sumber : SD Negeri 009 Teratak, 2013

Dari data pada tabel IV. 4, hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi belajar sekaligus bertindak diketahui 15 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan individual, dan 10 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 5
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Nilai	Ketuntasan	Jumlah anak	Persentase	Rata-Rata
(≥ 60)	Tuntas	11	44 %	53,2
(≤ 59)	Tidak tuntas	14	56 %	
Jumlah		25	100 %	

Sumber : Data Hasil Tes, 2013

Dapat di ketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan siswa sebelum tindakan mencapai 53,2 dan berda pada kategori ‘rendah” karena berada pada interval 55-59. Selain itu siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sebanyak 10 orang siswa (40%), dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 15 orang siswa (60%). Oleh sebab itu perlu dilaksanakan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Pertemuan siklus 1 ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 Mei 2013 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (dua jam pelajaran). Materi yang dibahas adalah jenis-jenis batuan dan kegunaannya. Pada pertemuan siklus I ini indikator yang akan dicapai adalah menjelaskan tentang proses pembentukan tanah karena pelapukan, menyebutkan jenis-jenis batuan serta menjelaskan kegunaan batuan. Skenario pembelajaran pada pertemuan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan yang peneliti dilakukan adalah Menentukan jadwal pelaksanaan. Kemudian peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dilengkapi

juga dengan lembar kerja siswa (LKS) dan soal ulangan harian serta media pembelajaran berupa gambar-gambar batuan. Selain itu guru juga Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk kelancaran proses belajar mengajar peneliti juga mempelajari bahan yang akan diajarkan dari berbagai sumber

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang pelapukan dan jenis batuan serta kegunaannya dengan berpedoman pada RPP-1. Sebelum memulai pembelajaran guru mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka yaitu absensi, apersepsi, dengan mengajukan pertanyaan pada struktur bumi dibagian manakah kita saat ini berada, sebagian siswa hanya diam tetapi ada beberapa orang siswa yang menjawab di bagian atas bumi, dilapisan kerak bumi dan ada pula menjawab di dalam bumi. Kemudian guru memotivasi siswa dengan mengatakan kalimat bagus, mantap, hebat kepada siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Setelah itu guru meluruskan jawaban siswa dengan menjelaskan bahwa kita semua makhluk hidup berada pada bagian kerak bumi. Ternyata kerak bumi ini terdiri dari atas batuan-batuan yang padat, kalau begitu dari manakah tanah yang kita pijak sekarang ini berasal. Kemudian siswa mulai bingung dan terdiam, sebagian siswa terlihat membaca buku pelajarannya dan siswa

yang bernama Adrian menjawab, “tanah ini berasal dari pelapukan batuan”. Kemudian guru mengomentari pendapat siswa dengan mengatakan “bagus”, ternyata tanah ini berasal dari pelapukan batuan. Kemudian guru menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran yaitu siswa dapat mengetahui apa itu pelapukan dan mengidentifikasi jenis-jenis pelapukan, menyebutkan jenis-jenis batuan dan kegunaannya.

Guru menjelaskan teknik pelaksanaan strategi belajar sekaligus bertindak, dimana siswa nantinya tidak hanya belajar materi di dalam kelas tetapi juga akan mengalami seputar materi pada kehidupan sesungguhnya dengan melakukan pengamatan di luar kelas. Setelah itu guru menjelaskan materi dengan bantuan media pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian guru mulai mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok. Cara pengelompokan dilakukan dengan cara berhitung dari 1 sampai 4, setelah semuanya selesai berhitung siswa diminta untuk membentuk kelompoknya berdasarkan angka yang mereka sebut, pada pertemuan ini siswa sedikit ribut ketika mencari kelompoknya.

Setelah semua siswa tenang dan duduk dalam kelompoknya masing-masing, guru menjelaskan bahwa nantinya setiap kelompok akan ditugaskan keluar kelas untuk mengamati tentang jenis-jenis batuan yang ada di sekitar sekolah. Selanjutnya siswa diinstruksikan oleh guru untuk membuat daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang

akan mereka cari selama kunjungan lapangan nantinya. Adapun Pertanyaan setiap kelompok hampir sama. Kelompok pertama mengajukan pertanyaan: 1) Apa yang dimaksud dengan pelapukan?, 2) Apa saja jenis batuan yang ada di sekolah?, 3) Apa guna batuan?. Kelompok kedua mengajukan pertanyaan: 1) Bagaimana bentuk pelapukan yang ada di sekolah?, 2) Bagaimana batuan yang ada di sekolah?, 3) Apa guna batuan yang ada di sekolah?. Dan kelompok ketiga mengajukan pertanyaan: 1) Apa saja jenis-jenis batuan yang ada di sekolah? 2) Bagaimana bentuk batuan tersebut?, 3) Untuk apa digunakan batuan tersebut?. Sedangkan kelompok terakhir mengajukan pertanyaan: 1) Apa guna batuan?, 2) Apa saja jenis pelapukan?, 3) Bagaimana kegunaan batuan?.

Setelah itu, masing-masing kelompok diminta untuk menempelkan butir-butir pertanyaan tersebut di depan kelas, dan setiap kelompok diminta untuk membacakan setiap pertanyaan yang mereka buat di kelompoknya masing-masing. Setelah semua pertanyaan di jelaskan setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah ditempelkan tersebut dan membuat daftar pertanyaan umum yang digunakan setiap kelompok pada kunjungan lapangan di luar kelas, sehingga diperoleh pertanyaan yang akan mereka gunakan yaitu, apa saja jenis batuan yang terdapat di sekolah, bagaimana ciri-ciri batuan tersebut, serta apa kegunaan batu tersebut.

Selanjutnya setelah semua siswa memahami tentang hal-hal yang akan mereka cari selama kunjungan lapangan, setiap kelompok diberi LKS yang di gunakan untuk mencatat hal-hal yang mereka temukan selama kunjungan lapangan. Kemudian tiap-tiap kelompok menuju tempat atau lokasi sekitar lingkungan sekolah yang telah ditentukan, kelompok pertama mengamati depan sekolah dari kelas 4 sampai kelas 6. Kelompok kedua mengamati di depan sekolah dari kelas 1 sampai kelas 3. Kelompok ketiga mengamati bagian samping dan belakang sekolah dari kelas 4 sampai kelas 6. Kemudian kelompok empat mengamati bagian samping dan belakang sekolah dari kelas 1 sampai kelas 3. Setelah itu setiap kelompok menuju ke luar kelas dan melakukan pengamatan, dengan waktu yang telah ditentukan, yaitu sekitar 15 menit. Pada saat kunjungan lapangan ada beberapa orang siswa yang serius melakukan pengamatan, tetapi ada juga beberapa orang siswa yang terlihat main-main.

Setelah waktu kunjungan lapangan selesai, siswa disuruh masuk kembali ke dalam kelas dan kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah itu setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan yang mereka peroleh selama kunjungan lapangan dengan metode diskusi dan kelompok lain diminta untuk menanggapi. Pada pertemuan ini siswa masih pasif ketiak melaksanakan diskusi dan terkesan malu-malu ketika menyampaikan

hasil pengamatannya. Dan kelompok lainpun tidak ada yang member tanggapan ketika kelompok lain menyampaikan hasil pengamatannya.

Setelah semua kelompok siap menyampaikan hasil pengamatannya Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya, namun tidak ada siswa yang ingin bertanya. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pelajaran bersama-sama.

Diakhir pembelajaran guru memberikan soal yang harus dikerjakan oleh siswa, dengan tujuan untuk mengambil nilai siswa setelah pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama pada siklus I. Setelah itu siswa di tugaskan untuk membawa berbagai jenis tanah pada pertemuan berikutnya.

c. Observasi

1) Aktivitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran belajar sekaligus bertindak dapat dilihat pada tabel IV. 6.

Tabel IV. 6
Aktivitas Guru melalui
Strategi Belajar Sekaligus Bertindak Pada Siklus I

NO	Aktivitas yang Diamati	Skor
1	Guru menjelaskan materi kepada siswa dengan menyediakan sejumlah informasi pendukung melalui pengajaran berbasis ceramah singkat dan diskusi kelas.	3
2	Guru menjelaskan bahwa ia akan memberi siswa kesempatan untuk mengalami kejadian seputar topik pelajaran untuk pertama kali dengan melakukan kunjungan lapangan menuju kehidupan sesungguhnya.	4
3	Guru membagi siswa menjadi sub-sub kelompok yang beranggotakan empat orang dan mereka diminta menyusun sebuah daftar pertanyaan.	2
4	Guru meminta sub-sub kelompok untuk menempelkan butir-butir pertanyaan mereka dan berbagi pendapat dengan siswa lain.	4
5	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan butir-butir pertanyaan yang telah di tempel di depan kelas dan meminta mereka untuk menyusun daftar umum serta mengawasi jalannya diskusi	3
6	Guru memberikan tenggang waktu kepada siswa dan mengarahkan mereka untuk melakukan pengamatan di lapangan dengan menggunakan daftar pertanyaan mereka untuk mewawancarai atau mengamati.	3
7	Guru mengawasi siswa mendiskusikan atau berbagi temuan mereka dengan siswa lainnya.	4
Jumlah		23
Skor Maksimal		28
Persentase		82.14%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2013

Dari tabel di atas diketahui total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran adalah 23 poin atau 82,14% dari 7 aktivitas yang diamati. Dengan demikian aktivitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “sempurna” yaitu pada rentang 22,75-28.

Pada aspek pertama guru mendapatkan nilai 3 di mana guru masih belum terbiasa menghadapi siswa dan guru sudah dapat

menjelaskan materi dengan baik namun cukup memakan waktu yang lama dan tidak sesuai dengan waktu yang telah di tentukan. Pada aspek kedua guru memperoleh nilai 4 karena guru bisa dengan lancar menjelaskan kepada siswa bahwa nantinya siswa tidak hanya belajar konsep atau teori di dalam kelas namun juga akan melaksanakan penerapan materi yang dipelajari didalam kehidupan sesungguhnya dengan melaksanakan kunjungan lapangan di luar kelas dan pengamatan atau observasi. Pada aspek ketiga guru memperoleh nilai 3 karena guru memerlukan waktu yang sedikit lama dalam mengatur pembentukan kelompok dan siswa terlihat ribut mencari kelompoknya masing-masing dan tiap-tiap kelompok terlihat bingung ketika disuruh membuat daftar pertanyaan yang akan mereka gunakan ketika kunjungan lapangan. Pada aspek keempat guru memperoleh nilai 4 karena bisa menjelaskan dengan baik kepada siswa untuk membuat daftar pertanyaan. Pada aspek kelima guru mendapatkan nilai 3 karena diskusi tidak terlaksana dengan baik sehingga perlu bantuan dan bimbingan dari guru. Pada aspek keenam guru memperoleh nilai 3 karena guru belum bisa mengarahkan siswa dengan baik ketika melaksanakan observasi di kunjungan lapangan, dan banyak terlihat banyak siswa yang main-main ketika melaksanakan kunjungan lapangan tersebut sehingga memakan waktu yang lama dan tidak sesuai dengan waktu yang telah di tentukan. Pada aspek ketujuh guru mendapatkan nilai 4 karena guru dapat mengawasi

jalannya diskusi dengan baik ketika tiap kelompok menyampaikan hasil pengamatannya.

2) Aktivitas Siswa

Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan kedua menggunakan strategi belajar sekaligus bertindak dapat dilihat pada tabel IV. 7.

Tabel IV. 7
Aktivitas Siswa melalui
Strategi Belajar Sekaligus Bertindak pada Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I	
		Jumlah	%
1	Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi kepada siswa dengan menyediakan sejumlah informasi pendukung melalui pengajaran berbasis ceramah singkat dan diskusi kelas	23	100%
2	Siswa mendengarkan dengan antusias ketika guru menjelaskan bahwa ia akan memberi siswa kesempatan untuk mengalami kejadian seputar topik pelajaran untuk pertama kali dengan melakukan kunjungan lapangan menuju kehidupan sesungguhnya	15	65.22%
3	siswa membentuk sub-sub kelompok yang beranggotakan empat hingga lima orang dan mereka menyusun sebuah daftar pertanyaan.	16	69.57%
4	Setiap sub-sub kelompok menempelkan butir-butir pertanyaan mereka dan berbagi pendapat dengan siswa lainnya	15	65.22%
5	Siswa mendiskusikan butir-butir pertanyaan tersebut dan menyusun daftar umum untuk digunakan oleh setiap siswa	15	65.22%
6	Siswa melakukan kunjungan lapangan dengan menggunakan daftar pertanyaan mereka untuk mewawancarai atau mengamati	17	73,91%
7	Siswa berbagi temuan mereka dengan siswa lainnya.	14	60, 86%
Jumlah/ Rata-rata		115	71,43%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2013.

Berdasarkan tabel di atas diketahui aktivitas siswa dalam pembelajaran belajar sekaligus bertindak pada pertemuan siklus I berada pada kategori “tinggi”. Karena skor nilai aktivitas siswa sebesar 115 dan berada pada rentang 89-132 mendapat persentase sebesar 71,43%.

Pada aktivitas pertama siswa mendengar guru menjelaskan materi dengan baik. Pada aktivitas kedua ada 15 atau 65,22% siswa yang antusias mendengarkan guru ketika menjelaskan bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami kejadian seputar materi pelajaran pada kehidupan sesungguhnya dengan baik. Pada aktivitas ketiga, ada 16 atau 69,57% siswa yang membentuk sub-sub kelompok ikut berperan ketika menyusun daftar pertanyaan dengan baik. Pada aktivitas keempat, ada 15 atau 65,22% siswa yang ikut berperan aktif dalam membantu kelompoknya menempelkan butir-butir pertanyaan di depan kelas. Pada aktivitas kelima ada 15 atau 65,22% siswa yang ikut berperan aktif ketika mendiskusikan butir-bitir pertanyaan hingga menyusun pertanyaan umum yang akan mereka gunakan selama kunjungan lapangan. Pada aktivitas keenam ada 17 atau 73,91% siswa yang melakukan kunjungan lapangan dengan serius dan tekun dengan menggunakan daftar pertanyaan umum yang telah disusun sebelumnya. Pada aktivitas terakhir ada 14 atau 60,86% siswa yang ikut berperan

aktif ketika berbagi temuan hasil pengamatannya dengan sesama siswa.

Setelah semua kelompok menyampaikan hasil pengamatannya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahaminya, namun tidak ada siswa yang ingin bertanya. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini. Selanjutnya dilaksanakan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada materi proses pembentukan tanah. Hasil tertulis yang peneliti peroleh setelah proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 8
Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 009 Teratak
Melalui Strategi Belajar Sekaligus Bertindak Siklus I

No	Kode Siswa	Skor	Ketercapaian %	Keterangan
1	SAB 1	80	80	Tuntas
2	SAB 2	50	50	Tidak Tuntas
3	SAB 3	60	60	Tuntas
4	SAB 4	50	50	Tidak Tuntas
5	SAB 5	60	60	Tuntas
6	SAB 6	70	70	Tuntas
7	SAB 7	60	60	Tuntas
8	SAB 8	-	-	-
9	SAB 9	80	80	Tuntas
10	SAB 10	40	40	Tidak Tuntas
11	SAB 11	70	70	Tuntas
12	SAB 12	40	40	Tidak Tuntas
13	SAB 13	80	80	Tuntas
14	SAB 14	80	80	Tuntas
15	SAB 15	50	50	Tidak Tuntas
16	SAB 16	60	60	Tuntas
17	SAB 17	50	50	Tidak Tuntas
18	SAB 18	60	60	Tuntas
19	SAB 19	70	70	Tuntas
20	SAB 20	60	60	Tuntas
21	SAB 21	80	80	Tuntas
22	SAB 22	40	40	Tidak Tuntas
23	SAB 23	80	80	Tuntas
24	SAB 24	70	70	Tuntas
25	SAB 25	-	-	-
Jumlah		1.440		
Rata-rata		62.61		
Jumlah siswa tuntas		16		
Persen Ketuntasan secara Klasikal		69.57%		

Sumber : Data Hasil Tes, 2013

Dari data pada tabel IV.8 hasil belajar siswa pada siklus I diketahui 7 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan individual, dan 16 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual dari keseluruhan siswa yang hadir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 9
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Nilai	Ketuntasan	Jumlah Anak	Persentase	Rata-Rata
(≥ 60)	Tuntas	16	69.57 %	62,61
(≤ 59)	Tidak tuntas	7	30.43 %	
Jumlah		23	100 %	

Sumber : Data Hasil Tes, 2013

Dari tabel IV.9 diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan siswa sebesar 62,61. Berdasarkan kategori yang telah ditentukan maka hasil belajar siswa pada siklus I tergolong “cukup” karena pada rentang 60-75. Dapat diketahui juga bahwa siswa yang memperoleh nilai ≤ 60 adalah sebanyak 16 orang (69.57%) siswa, dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 59 adalah sebanyak 7 orang siswa (30.43%). Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang dialami siswa pada siklus I, dan akan melaksanakan siklus berikutnya. Karena siswa yang memperoleh nilai ≤ 60 belum mencapai 75%.

d. Refleksi

Setelah dilakukan tindakan melalui strategi belajar sekaligus bertindak pada pertemuan siklus I dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan siklus I. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Untuk pertemuan selanjutnya dalam menjelaskan pembelajaran guru hendaknya sudah mulai lancar menjelaskan materi pembelajaran

dengan baik dan menggunakan media yang lebih menarik, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

- 2) Guru harus memperhatikan siswa ketika pembentukan kelompok sehingga tidak terjadi lagi keributan yang di sebabkan oleh siswa pada saat mencari kelompoknya masing-masing, dan siswa dituntut aktif ketika melaksanakan diskusi.
- 3) Guru bisa mengatur siswa dengan baik ketika menempelkan butir-butir pertanyaan dan mengawasi ketika diskusi berlangsung.
- 4) Ketika pelaksanaan kunjungan lapangan semua siswa dituntut ikut berperan aktif dengan serius dan masuk ke kelas dengan waktu yang telah ditentukan.
- 5) Siswa harus lebih berani mengungkapkan pendapat mereka baik dalam berdiskusi maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Materi yang dibahas adalah jenis-jenis tanah. Pada pertemuan siklus II indikator yang akan dicapai adalah memberikan menjelaskan lapisan tanah, menyebutkan ciri-ciri dan jenis tanah. Skenario pembelajaran pada pertemuan keempat dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan yang dilakukan pada siklus ini hampir sama dengan perencanaan pada siklus sebelumnya karena merupakan kelanjutan dari siklus I. adapun perencanaan yang peneliti siapkan sebelum tindakan adalah Menyusun

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah yang di sertai dengan lembar kerja siswa (LKS) serta soal evaluasi. Selain itu peneliti juga Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan Mempelajari bahan yang akan diajarkan dari berbagai sumber

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan siklus II, kegiatan pembelajaran membahas tentang jenis-jenis tanah berpedoman pada RPP-2. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 18 Mei 2013 dengan alokasi waktu 2 X 35 Menit (2 jam pelajaran). Pada kegiatan awal hampir sama dengan yang peneliti lakukan pada pertemuan sebelumnya. Tetapi pada apersepsi guru bertanya kepada siswa “ pada pertemuan sebelumnya kita telah mempelajari bagaimana pelapukan batuan hingga akhirnya menjadi tanah, kalau begitu apakah semua tanah itu sama bentuknya?” semua siswa menjawab secara serentak tidak. Kemudian guru bertanya “mengapa tidak sama?”. Kemudian ada seorang siswa yang bernama Adrian menjawab karena asal batuannya tidak sama pak. Kemudian guru mengacungkan jempol kearah Adrian sambil berkata “bagus”. Kemudian guru menjelaskan bahwa pada pertemuan kali ini akan membahas tentang jenis-jenis tanah.

Guru menjelaskan teknik pelaksanaan strategi belajar sekaligus bertindak, dimana siswa nantinya tidak hanya belajar materi di dalam

kelas tetapi juga akan mengalami seputar materi pada kehidupan sesungguhnya dengan melakukan pengamatan di luar kelas. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi dengan bantuan media pembelajaran. Kemudian guru mulai mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok. Cara pengelompokan dilakukan dengan cara berhitung dari 1 sampai 4, setelah semuanya selesai berhitung siswa diminta untuk membentuk kelompoknya berdasarkan angka yang mereka sebut. Pada pertemuan ini siswa tidak ribut seperti pertemuan sebelumnya.

Setelah semua siswa tenang dan duduk dalam kelompoknya masing-masing, Selanjutnya siswa diinstruksikan oleh guru untuk membuat daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang akan mereka cari selama kunjungan lapangan nantinya. Setelah itu masing-masing kelompok diminta untuk menempelkan butir-butir pertanyaan tersebut di dalam kelas, setiap kelompok membuat pertanyaan yang hampir sama yaitu “apa saja jenis-jenis tanah yang ada disekolah dan yang mereka bawa, serta bagaimana ciri-cirinya”

Setelah itu guru meminta siswa untuk mendiskusikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah ditempelkan tersebut dan membuat daftar pertanyaan umum yang digunakan setiap kelompok pada kunjungan lapangan di luar kelas. Adapun pertanyaan yang akan mereka gunakan adalah apa saja jenis-jenis tanah yang mereka jumpai serta bagaimana ciri-ciri tanah tersebut.

Selanjutnya setelah semua siswa memahami tentang hal-hal yang akan mereka cari selama kunjungan lapangan, setiap kelompok diberi LKS yang akan mereka gunakan untuk mencatat hal-hal yang mereka temukan selama kunjungan lapangan. Sebelumnya guru memberitahukan kepada siswa bahwa tiap kelompok akan mendapat penilaian, kelompok yang aktif dan serius ketika melaksanakan kunjungan lapangan akan diberi hadiah hal ini bertujuan agar siswa termotivasi ketika melaksanakan kunjungan lapangan. Kemudian tiap-tiap kelompok menuju tempat atau lokasi sekitar lingkungan sekolah yang telah ditentukan. Seperti pertemuan sebelumnya kelompok pertama mengamati depan sekolah dari kelas 4 sampai kelas 6. Kelompok kedua mengamati di depan sekolah dari kelas 1 sampai kelas 3. Kelompok ketiga mengamati bagian samping dan belakang sekolah dari kelas 4 sampai kelas 6. Kemudian kelompok empat mengamati bagian samping dan belakang sekolah dari kelas 1 sampai kelas 3. Setelah itu setiap kelompok menuju ke luar kelas dan melakukan pengamatan, dengan waktu yang telah ditentukan, yaitu sekitar 15 menit. Pada saat kunjungan lapangan ada hanya beberapa orang siswa saja yang terlihat tidak serius ketika melakukan pengamatan.

Setelah waktu kunjungan lapangan selesai, siswa disuruh masuk kembali ke dalam kelas dan kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah itu setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan yang mereka peroleh selama kunjungan lapangan dengan

metode diskusi dan kelompok lain diminta untuk menanggapi. Pada pertemuan ini siswa sudah terlihat aktif ketika menyampaikan hasil pengamatannya dan siswa lain juga telah berani untuk menanggapi hasil temuan siswa lainnya.

Setelah semua kelompok siap menyampaikan hasil pengamatannya Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya, namun tidak ada siswa yang ingin bertanya. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pelajaran bersama-sama.

Diakhir pembelajaran guru memberikan soal yang harus dikerjakan oleh siswa, dengan tujuan untuk mengambil nilai siswa setelah pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama pada siklus I. Setelah itu siswa di tugaskan untuk membawa berbagai jenis tanah pada pertemuan berikutnya.

c. Observasi

1. Aktivitas Guru

Selanjutnya hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada pertemuan siklus II menggunakan strategi belajar sekaligus bertindak dapat dilihat pada tabel IV.10:

Tabel IV. 10
Aktivitas Guru
melalui Strategi Belajar Sekaligus Bertindak pada Siklus II

NO	Aktivitas yang Diamati	Skor
1	Guru menjelaskan materi kepada siswa dengan menyediakan sejumlah informasi pendukung melalui pengajaran berbasis ceramah singkat dan diskusi kelas.	4
2	Guru menjelaskan bahwa ia akan memberi siswa kesempatan untuk mengalami kejadian seputar topik pelajaran untuk pertama kali dengan melakukan kunjungan lapangan menuju kehidupan sesungguhnya.	4
3	Guru membagi siswa menjadi sub-sub kelompok yang beranggotakan empat orang dan mereka diminta menyusun sebuah daftar pertanyaan.	3
4	Guru meminta sub-sub kelompok untuk menempelkan butir-butir pertanyaan mereka dan berbagi pendapat dengan siswa lain.	4
5	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan butir-butir pertanyaan yang telah di tempel di depan kelas dan meminta mereka untuk menyusun daftar umum serta mengawasi jalannya diskusi	4
6	Guru memberikan tenggang waktu kepada siswa dan mengarahkan mereka untuk melakukan pengamatan di lapangan dengan menggunakan daftar pertanyaan mereka untuk mewawancarai atau mengamati.	4
7	Guru mengawasi siswa mendiskusikan atau berbagi temuan mereka dengan siswa lainnya.	4
Jumlah		27
Skor Maksimal		28
Persentase		92,85%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2013

Dari tabel di atas diketahui total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran adalah 27 poin atau 92,85% dari 7 aktivitas yang diamati. Dengan demikian aktivitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “sempurna” yaitu pada rentang 22,75-28.

Pada aspek pertama guru mendapatkan nilai 4 di mana sudah bisa menjelaskan materi dengan baik dengan memanfaatkan

media yang telah disiapkan. Pada aspek kedua guru memperoleh nilai 4 karena guru bisa dengan lancar menjelaskan kepada siswa bahwa nantinya siswa tidak hanya belajar konsep atau teori di dalam kelas namun juga akan melaksanakan penerapan materi yang dipelajari didalam kehidupan sesungguhnya dengan melaksanakan kunjungan lapangan di luar kelas dan pengamatan atau observasi. Pada aspek ketiga guru memperoleh nilai 3 karena guru memerlukan waktu yang sedikit lama dalam mengatur pembentukan kelompok dan masih ada beberapa orang yang bingung mencari kelompoknya masing-masing dan tiap-tiap kelompok masih terlihat bingung ketika disuruh membuat daftar pertanyaan yang akan mereka gunakan ketika kunjungan lapangan. Pada aspek keempat guru memperoleh nilai 4 karena tiap-tiap kelompok menempelkan daftar permasalahannya di depan kelas dengan baik dan disiplin. Pada aspek kelima guru mendapatkan nilai 4 karena diskusi sudah terlaksana dengan baik, dan sebagian siswa sudah terlihat berperan aktif. Pada aspek keenam guru memperoleh nilai 4 karena guru sudah bisa mengarahkan siswa dengan baik ketika melaksanakan observasi di kunjungan lapangan, dan hanya beberapa orang siswa yang main-main ketika melaksanakan kunjungan lapangan tersebut. Pada aspek ketujuh guru mendapatkan nilai 4 karena guru dapat mengawasi jalannya

diskusi dengan baik ketika tiap kelompok menyampaikan hasil pengamatannya.

2. Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi belajar sekaligus bertindak dapat dilihat pada tabel IV. 11.

Tabel IV. 11
Aktivitas Siswa melalui
Strategi Belajar Sekaligus Bertindak pada Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I	
		Jumlah	%
1	Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi kepada siswa dengan menyediakan sejumlah informasi pendukung melalui pengajaran berbasis ceramah singkat dan diskusi kelas	23	100%
2	Siswa mendengarkan dengan antusias ketika guru menjelaskan bahwa ia akan memberi siswa kesempatan untuk mengalami kejadian seputar topik pelajaran untuk pertama kali dengan melakukan kunjungan lapangan menuju kehidupan sesungguhnya	22	95,65%
3	siswa membentuk sub-sub kelompok yang beranggotakan empat hingga lima orang dan mereka menyusun sebuah daftar pertanyaan.	21	91,30%
4	Setiap sub-sub kelompok menempelkan butir-butir pertanyaan mereka dan berbagi pendapat dengan siswa lainnya	20	86,96%
5	Siswa mendiskusikan butir-butir pertanyaan tersebut dan menyusun daftar umum untuk digunakan oleh setiap siswa	21	91,30%
6	Siswa melakukan kunjungan lapangan dengan menggunakan daftar pertanyaan mereka untuk mewawancarai atau mengamati	19	82,61%
7	Siswa berbagi temuan mereka dengan siswa lainnya.	17	73,91%
Jumlah/ Rata-rata		143	88,82%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2013.

Berdasarkan tabel di atas diketahui aktivitas siswa dalam pembelajaran belajar sekaligus bertindak pada pertemuan siklus I berada pada kategori “sangat tinggi”. Karena skor nilai aktivitas siswa sebesar 144 dan berada pada rentang 133-175 mendapat persentase sebesar 88,82%.

Pada aktivitas pertama siswa mendengar guru menjelaskan materi dengan baik. Pada aktivitas kedua ada 22 atau 95,65% siswa yang antusias mendengarkan guru ketika menjelaskan bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami kejadian seputar materi pelajaran pada kehidupan sesungguhnya dengan baik. Pada aktivitas ketiga ada 21 atau 91,30% siswa yang membentuk sub-sub kelompok ikut berperan ketika menyusun daftar pertanyaan dengan baik. Pada aktivitas keempat, ada 20 atau 86,96% siswa yang ikut berperan aktif dalam membantu kelompoknya menempelkan butir-butir pertanyaan di depan kelas. Pada aktivitas kelima ada 21 atau 91,30% siswa yang ikut berperan aktif ketika mendiskusikan butir-butir pertanyaan dan menyusun pertanyaan umum yang akan mereka gunakan ketika kunjungan lapangan. Pada aktivitas keenam ada 19 atau 82,61% siswa yang melakukan kunjungan lapangan dengan serius dan tekun dengan menggunakan daftar pertanyaan umum yang telah disusun sebelumnya. Pada aktivitas terakhir ada 17 atau 73,91% siswa yang ikut berperan

aktif ketika berbagi temuan hasil pengamatannya dengan sesama siswa.

Setelah semua kelompok menyampaikan hasil pengamatannya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahaminya, namun tidak ada siswa yang ingin bertanya. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini. Selanjutnya dilaksanakan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada materi jenis-jenis tanah. Hasil tertulis yang peneliti peroleh setelah proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.12
Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 009 Teratak
melalui Strategi Belajar Sekaligus Bertindak Siklus II

No	Kode Siswa	Skor	Ketercapaian %	Keterangan
1	SAB 1	100	100	Tuntas
2	SAB 2	70	70	Tuntas
3	SAB 3	80	80	Tuntas
4	SAB 4	70	70	Tuntas
5	SAB 5	70	70	Tuntas
6	SAB 6	80	80	Tuntas
7	SAB 7	70	70	Tuntas
8	SAB 8	-	-	-
9	SAB 9	90	90	Tuntas
10	SAB 10	50	50	Tidak Tuntas
11	SAB 11	80	80	Tuntas
12	SAB 12	50	50	Tidak Tuntas
13	SAB 13	90	90	Tuntas
14	SAB 14	90	90	Tuntas
15	SAB 15	60	60	Tuntas
16	SAB 16	80	80	Tuntas
17	SAB 17	-	-	-
18	SAB 18	80	80	Tuntas
19	SAB 19	90	90	Tuntas
20	SAB 20	80	80	Tuntas
21	SAB 21	90	90	Tuntas
22	SAB 22	50	50	Tidak Tuntas
23	SAB 23	90	90	Tuntas
24	SAB 24	80	80	Tuntas
25	SAB 25	60	60	Tuntas
Jumlah		1.750		
Rata-rata		76.09		
Jumlah siswa tuntas		20		
Persen Ketuntasan secara Klasikal		86.96%		

Sumber : Data Hasil Belajar, 2013.

Dari data pada tabel IV.12 hasil belajar siswa pada pertemuan siklus II tercatat 3 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan individual, dan 20 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual., untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 13
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Nilai	Ketuntasan	Jumlah anak	Persentase	Rata-Rata
(≥ 60)	Tuntas	20	86.96 %	76,09
(≤ 59)	Tidak tuntas	3	13.04 %	
Jumlah		23	100 %	

Sumber : Data Hasil Tes, 2012

Berdasarkan tabel IV. 13 di ketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V Sekolah dasar Negeri 009 Teratak pada siklus II yang memperoleh nilai ≥ 60 adalah sebanyak 23 orang siswa (86,96%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 59 adalah sebanyak 3 orang siswa (13,04%). Selain itu juga dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan sebesar 76,09%. Keadaan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II termasuk dalam kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 76-85 dan sehingga hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator dalam penelitian ini yaitu 75% siswa telah mencapai KKM sebesar 60. Untuk itu peneliti tidak perlu melakukan tindakan pada siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa telah mencapai target yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 20 orang siswa. Sedangkan 3 orang siswa belum tuntas, artinya hasil belajar

pada siklus II telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa telah mencapai KKM sebesar 60. Untuk itu peneliti sekaligus guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 009 Teratak telah mencapai target yang ditentukan.

Walaupun demikian masih terdapat kekurangan pada pertemuan siklus II ini. Adapun kekurangan-kekurangan tersebut:

- 1) Guru masih belum bisa membagi siswa secara sempurna, karena masih terdapat beberapa orang siswa yang bingung ketika pembagian kelompok.
- 2) Guru telah memotivasi siswa untuk melakukan pengamatan pada saat kunjungan lapangan dengan serius namun masih terdapat juga beberapa orang siswa yang main-main ketika kunjungan lapangan berlangsung.

C. Analisis Keberhasilan Tindakan

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan penelitian dengan penerapan strategi belajar sekaligus bertindak maka diperlukan analisa terhadap aktivitas yang dilakukan baik guru maupun siswa selama pembelajaran berlangsung.

1. Analisa Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru pada siklus I dengan penerapan strategi belajar sekaligus bertindak tergolong dalam klasifikasi “sempurna” karena berada pada rentang 22,75-28. Sedangkan pada siklus II diketahui aktivitas guru

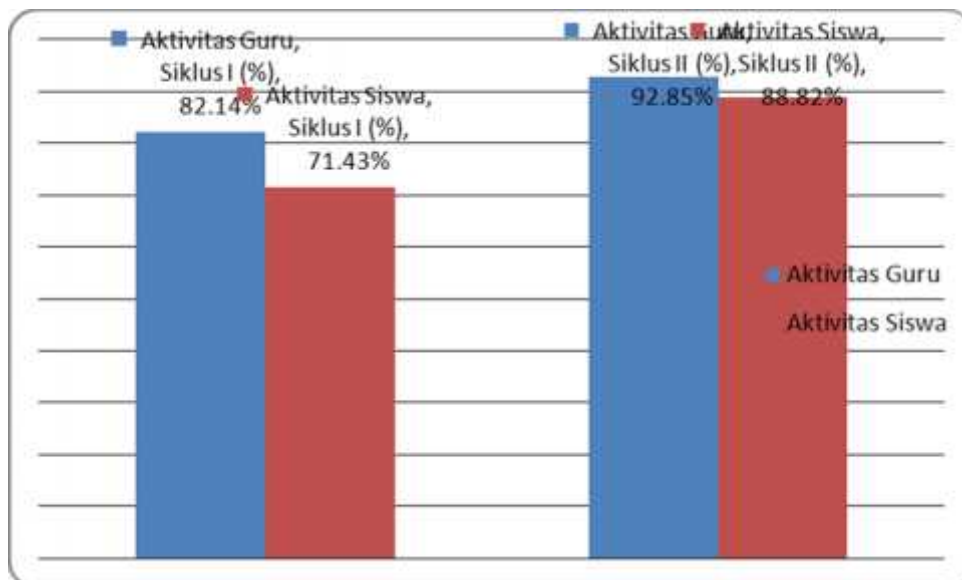
diklasifikasikan dalam kategori "sempurna" karena berada pada rentang 22,75-28.

Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I melalui penerapan strategi belajar sekaligus bertindak tergolong dalam kategori "tinggi" karena berada pada rentang 89-132. Sedangkan pada siklus II tergolong dalam kategori "sangat tinggi" karena terdapat pada rentang 133-175. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 14
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa melalui Penerapan Strategi Belajar Sekaligus Bertindak

No	Hasil	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Aktivitas Guru	82.14%	92,85%
2	Aktivitas Siswa	71,43%	88,82%

Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar IV. 1
Diagram Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

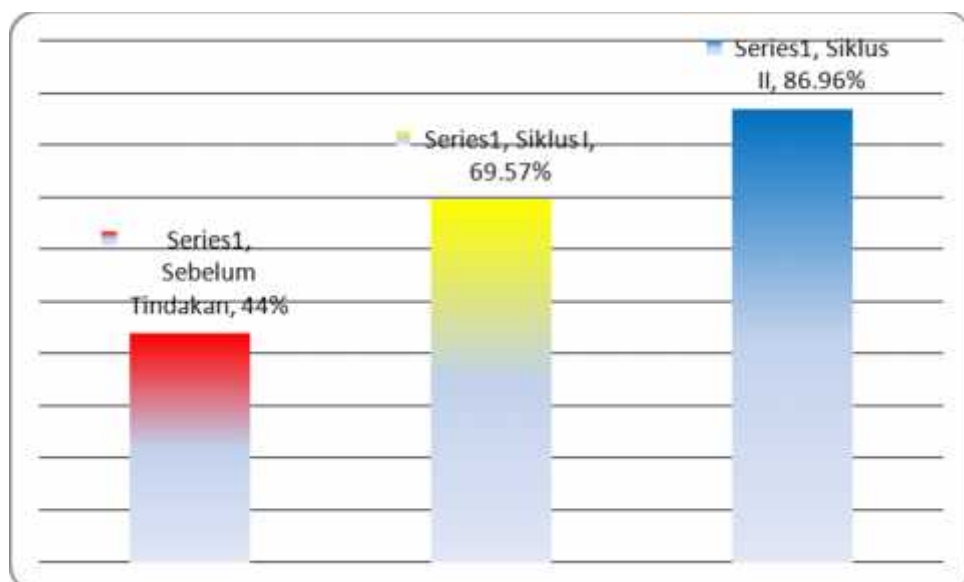
2. Analisa Hasil Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan data diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Adapun mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM pada data sebelum tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Adapun jumlah siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 60 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.15
Rekapitulasi Hasil Siswa melalui
Penerapan Strategi Belajar Sekaligus Bertindak

Mencapai KKM	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	10	16	20
% Jumlah siswa	44%	69,57%	86,96%

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar IV. 2
Diagram Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan analisa sebelumnya, dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui strategi belajar sekaligus bertindak. Dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75% dari jumlah Siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 60. Jadi peneliti dan juga sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

D. Pembahasan

Sebelum dilaksanakan tindakan, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu hasil belajar siswa juga belum mencapai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah dilaksanakan penerapan belajar sekaligus bertindak pada mata pelajaran IPA SD Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini disebabkan karena siswa ikut berperan aktif didalam proses pembelajaran dan dengan strategi belajar sekaligus bertindak siswa tidak hanya sekedar teori didalam kelas tetapi juga melaksanakan penerapan materi yang dipelajari pada kehidupan sesungguhnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Melvin Silberman yang menjelaskan bahwa mengajar bukan semata persoalan menceritakan, dan bukanlah konsekuensi otomatis penguangan informasi kedalam benak siswa. Belajar

memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Maksud Melvin silberman ini adalah kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan konsep atau materi kepada siswa yang dilakukan oleh guru pada umumnya, tetapi memerlukan partisipasi aktif siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Karena pembelajaran yang hanya sekedar ceramah atau menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan hanya akan membuahkan hasil belajar siswa yang kurang baik. sementara pembelajaran yang disertai partisipasi aktif dari siswa akan memberikan hasil belajar yang baik pula.¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dengan menggunakan strategi belajar sekaligus bertindak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena strategi ini tidak hanya sekedar belajar teori tetapi juga dapat membuat siswa aktif dengan melakukan kunjungan lapangan dan menuju pada kehidupan yang sesungguhnya. Dengan demikian akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Setelah dilaksanakan analisis pada aktivitas guru dan siswa, menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas guru dan siswa memberikan pengaruh kepada hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru Setelah dilakukan tindakan siklus I tergolong dalam klasifikasi “ sempurna” karena pberada pada rentang 22,75-28. Sedangkan pada siklus II aktifitas guru

¹ Melvin Silberman, *Op. Cit.*, h. 9

tergolong dalam klasifikasi “sempurna” karena berada pada rentang 22,75-28. Untuk aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori “tinggi” karena berada pada interval 89-132. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa berada pada kategori “sangat tinggi” karena berada pada interval 133-175.

Untuk hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa sebelum tindakan hanya 11 orang siswa (44%) yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, sedangkan untuk nilai rata-rata kelas secara keseluruhan adalah sebesar 53,2 dengan kategori “rendah” karena berada pada rentang 55-59. Sedangkan pada siklus I hanya 16 orang siswa (69,57) yang mencapai KKM dengan rata-rata kelas sebesar 62,61 dan diklasifikasikan pada kategori “cukup” karena berada pada interval 60-75. Pada siklus II mengalami peningkatan dimana siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 orang siswa (86,96%) dengan rata-rata 76,09 dan berada pada kategori “tinggi” karena berada pada rentang 76-85.

Dari hasil pengamatan peneliti sebelum tindakan dan sesudah tindakan terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi belajar sekaligus bertindak. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa hingga 20 orang siswa (86,96%), dengan rata-rata kelas mencapai 76,09.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil belajar diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa strategi belajar sekaligus bertindak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dan guru serta hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II.

Pada siklus I aktivitas guru tergolong dalam klasifikasi “sempurna” dengan persentase sebesar 82,14% kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 92,85% dan tergolong dalam klasifikasi “sempurna”. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 71,43% dan tergolong dalam kategori “tinggi”, dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga persentase mencapai 88,82% dan tergolong dalam kategori “sangat tinggi”. Untuk hasil belajar juga mengalami peningkatan, dimana sebelum tindakan ketuntasan siswa secara klasikal sebesar 44%. Pada siklus II mengalami peningkatan hingga 69,57%, dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi sehingga ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 86,96%. Sehingga dengan demikian tidak lagi dilaksanakan tindakan berikutnya karena telah mencapai indikator penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas mata pelajaran IPA diharapkan lebih dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan intelektual anak dalam memahami materi pembelajaran. Pengetahuan anak dalam memahami materi pembelajaran khususnya IPA sangat diharapkan karena sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian ilmu yang telah mereka peroleh dapat di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui tulisan penelitian ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan strategi belajar sekaligus bertindak pada mata pelajaran IPA. Adapun sarannya yaitu:

1. Berhubungan dengan strategi belajar sekaligus bertindak dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menyarankan strategi ini dapat digunakan sebagai strategi alternatif pada mata pelajaran IPA dan pada mata pelajaran yang lain karena strategi ini dapat membuat siswa aktif.
2. Guru hendaknya dapat membiasakan siswa untuk terlibat aktif dalam belajar dan berdiskusi serta dapat bekerjasama dengan baik bersama temannya untuk memahami materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Marlison, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa melalui Strategi Belajar Sekaligus Bertindak pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri 001 Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: UR, 2012
- Agus Taufik, dkk, *Pendidikan Anak di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010
- Baharuddin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Rruz Media, 2010
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- _____, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Hartono, dkk, *PAIKEM*, Pekanbaru: Zanafa, 2008
- _____, *Statistik untuk Penelitian*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Melri Nazomi, *Penggunaan Strategi Belajar Sekaligus Bertindak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Siswa Kela IV SD Negeri 001 Bangkinang Kabupaten kampar*, Pekanbaru: UR, 2011
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia Nuansa, 2011
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- _____, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Bari Algensindo, 2010

- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Jakarta: Rosdakarya, 2008
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Refni Erwanis, *Penerapan Strategi Belajar Sekaligus Bertindak pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 007 Bengkalis*, Pekanbaru: UR, 2011
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paraktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Tim Putaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010